

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternative dapat diketahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata  $LQ = 1.20$ ), sektor pertambangan dan penggalan (rerata  $LQ = 1.24$ ), sektor pengadaan listrik dan gas (rerata  $LQ = 1.57$ ), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (rerata  $LQ = 1.03$ ), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (rerata  $LQ = 1.46$ ), sektor jasa perusahaan (rerata  $LQ = 1.21$ ), sektor jasa pendidikan (rerata  $LQ = 1.07$ ), dan sektor jasa lainnya (rerata  $LQ = 1.11$ ) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komperatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) secara total dari tahun 2013 hingga 2016 berfluktuatif. Pada tahun 2013 sebesar Rp.1.280.524.660.000, tahun 2014

mengalami penurunan menjadi Rp.1.127.314.860.000, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi Rp.1.294.966.460.000, dan di tahun 2016 mengalami penurunan namun tidak banyak menjadi Rp.1.293.760.010.000.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami fluktuatif yang awalnya pada tahun 2013 sebesar – Rp.3.479.717.050.000, pada tahun 2014 meningkat menjadi – Rp.5.500.963.240.000, pada tahun 2015 menjadi –Rp.4.886.472.600.000 serta di tahun 2016 menjadi –Rp.1.918.307.240.000. Tercatat sektor-sektor yang memiliki nilai negative terhadap PDRB Kabupaten Sragen yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Tanda negative ini menunjukkan jika sektor ini di Kabupaten Sragen tumbuh melambat dibanding sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami penurunan, pada mula tahun 2013 sebesar Rp.35.095.493.600.000, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.21.244.813.590.000, sedangkan di tahun 2015 turun kembali menjadi Rp.18.166.188.730.000 dan pada tahun 2016 masih mengalami penurunan menjadi Rp.13.133.567.340.000. Sektor-sektor ekonomi dari tahun 2013 hingga 2016 yang memiliki nilai positif hanya tiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa

pendidikan. Nilai positif ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Sragen dibanding sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) secara total Kabupaten Sragen terus mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2013 sebesar Rp.32.896.301.220.000, pada tahun 2014 turun menjadi Rp.16.871.165.210.000, pada tahun 2015 turun lagi menjadi Rp.14.574.682.590.000 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.12.509.020.100.000. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor yang memiliki nilai positif dari tahun 2013-2016 adalah sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Nilai positif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Sragen lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis MRP menunjukkan selama tahun 2012 – 2016 di Kabupaten Sragen sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan baik ditingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi lainnya. Sebagian besar kegiatan sektor ekonomi masuk dalam klasifikasi sektor ekonomi yang

menonjol di tingkat provinsi namun di tingkat kabupaten belum menonjol yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang menonjol di tingkat kabupaten namun di tingkat provinsi tidak menonjol yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan yang rendah baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Berdasarkan hasil analisis Overlay di Kabupaten Sragen selama tahun 2012 – 2016 menunjukkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan di Kabupaten Sragen. Sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor real estate menunjukkan pertumbuhan yang tinggi meskipun kontribusinya masih rendah, dimana sektor ini sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian agar

dapat ditingkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya menunjukkan sektor yang pertumbuhannya rendah namun kontribusinya tinggi hal ini memungkinkan sektor tersebut merupakan sektor yang sedang mengalami penurunan dan perlu dipacu pertumbuhannya. Sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan bahwa sektor ini tidak layak untuk dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan karena memiliki pertumbuhan yang rendah dan kontribusi yang rendah.

Sedangkan jika semua alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini digabungkan (LQ, Shift Share dan MRP) maka sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sragen yaitu adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan pada tahun 2012-2016 menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sragen karena pemerintah mengalokasikan beberapa persen dari APBD untuk mendanai sektor ini, selain itu lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan seperti pelatihan, kursus, ketrampilan, bimbingan belajar dll sangat banyak di Kabupaten Sragen sendiri sehingga memang pantas jika sektor pendidikan di Kabupaten Sragen ini menjadi sektor unggulan baik dalam bidang kontribusi maupun pertumbuhan.

## B. Saran

Dalam penelitian ini maka penulis memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebaiknya untuk terus memprioritaskan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dalam mencanangkan pembangunan daerah dan mengikutsertakan sektor non unggulan sebagai penunjang keberadaan sektor basis.

1. Dengan melihat hasil gabungan dari beberapa alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Shift Share, LQ maupun MRP maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi yang tinggi namun pertumbuhan dari sektor ini sangat rendah, karena semakin berkurangnya jumlah lahan lestari yang ada, serta karena generasi muda yang memiliki minat untuk bekerja disektor ini rendah, selain itu hasil panen yang belum pasti didapatkan membuat generasi muda lebih memilih bekerja disektor lain dimana memberikan hasil yang pasti, dengan melihat fenomena yang demikian sebaiknya pemerintah memberikan edukasi maupun pelatihan mekanisasi pertanian yang menggunakan teknologi, selain itu harus memiliki kebijakan untuk mempertahankan lahan produktif.
2. Dengan melihat hasil gabungan dari beberapa alat analisis yang digunakan yaitu SS, LQ maupun MRP, maka sektor pertambangan dan penggalian memiliki keunggulan pada bidang kontribusi atau LQ namun pertumbuhannya rendah, sehingga dengan ini seharusnya

pemerintah terus menggalakan pengawasan dan menerbitkan peraturan yang ketat sehingga dapat mengoptimalkan potensi dari sektor ini sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sragen.

3. Dengan melihat hasil gabungan dari beberapa alat analisis yang digunakan yaitu SS, LQ dan MRP, maka sektor industri pengolahan memiliki keunggulan pada Shift Share saja, sektor industri pengolahan tidak unggul dalam bidang kontribusi maupun pertumbuhan karena masalah yang masih dihadapi oleh UMKM yang ada di Kabupaten Sragen yaitu mengenai modal dan juga brand. Sudah sepantasnya pemerintah memikirkan branding terhadap produk-produk yang menjadi unggulan di Kabupaten Sragen, karena dengan adanya branding produk maka pengusaha UMKM dapat menjual produk khas Kabupaten Sragen sendiri, daripada harus menjual ke pengusaha lain yang kemudian dibranding oleh daerah lain sehingga masyarakat yang mau ke Sragen bingung produk unggulan Kabupaten Sragen apa saja. Selain itu pemerintah dapat menyediakan showroom dekat dengan lokasi jalan tol sehingga masyarakat bisa menjual produk unggulan Kabupaten Sragen dimana lokasi dekat jalan tol akan ramai dilalui banyak pengendara yang lewat. Dikarenakan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sragen jumlahnya banyak maka perlu digali lebih lanjut potensinya sehingga diharapkan sektor unggulan dalam konteks yang

lain seperti industri tekstil, mebel dll bisa unggul seperti industri pengolahan makanan dan minuman.

4. Selain itu dengan melihat hasil gabungan dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti Shift Share, LQ maupun MRP. Sektor jasa lainnya memiliki nilai kontribusi yang tinggi namun pertumbuhannya rendah, sudah seharusnya pemerintah melakukan evaluasi dan promosi untuk bisa meningkatkan pertumbuhan sektor jasa lainnya dari aspek wisata dan juga hiburan, didukung Kabupaten Sragen memiliki obyek wisata kelas internasional yaitu Museum manusia purba dan ada pula wisata religi di Gunung kemukus, dengan adanya promosi yang menarik dan perbaikan sarana dan juga infrastruktur yang memadai maka akan bisa meningkatkan pertumbuhan sektor jasa lainnya sehingga dapat meningkatkan PDRB yang ada di Kabupaten Sragen sendiri.

Untuk penelitian selanjutnya lebih dibutuhkan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan, serta perlu juga pengkajian yang lebih lanjut untuk sektor unggulan di tingkat provinsi Jawa Tengah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan, kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain sebagai berikut:

1. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012 – 2016 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditas unggulan.